

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 Pengertian Sistem

Secara umum, setiap perusahaan mempunyai sistem yang berguna untuk mengumpulkan, melihat, menyimpan dan mengolah suatu informasi. Sistem adalah suatu skema yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling terkait, terhubung dan berinteraksi satu sama lain yang bertujuan dimana sub sistem yang lebih kecil akan mendukung sistem yang lebih besar (Romney & Steinbart, 2015).

Pada penelitian (Putra, 2018) mengungkapkan pengertian sistem yaitu sesuatu yang terdiri dari objek, unsur, komponen, atau hal-hal yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain yang menjadi satu kesatuan pemrosesan atau pengolahan. (Siboro, Rumapea, & Rajagukguk, 2018) menjelaskan pengertian sistem yaitu unsur-unsur yang dikelompokkan dan berhubungan satu sama lain demi mencapai tujuan bersama dan dibuat guna hal yang berulang-ulang.

Dari ketiga pernyataan diatas mengenai pengertian sistem, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah unsur-unsur atau komponen-komponen yang menyatu dan saling berkaitan yang mempunyai tujuan untuk memroses atau mengolah sesuatu hal.

2.1.2 Karakteristik Sistem

(Hutahaean, 2015) memberikan beberapa karakteristik dari sistem, yaitu:

1. Komponen

Komponen-komponen sistem terbentuk dari beberapa subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat dan fungsi yang berbeda untuk mempengaruhi sistem secara keseluruhan.

2. Batasan sistem (*Boundary*)

Batasan sistem adalah area yang membatasi antara sistem satu dengan sistem yang lainnya. Batasan sistem ini berguna untuk menyatukan ruang lingkup dari sistem tersebut.

3. Lingkungan luar sistem (*environment*)

Semua yang berada di luar dari sistem dan mempengaruhi sistem disebut dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan. Jika menguntungkan, wajib dipelihara tetapi jika bersifat merugikan harus diatur agar tidak mengganggu aktivitas sistem.

4. Penghubung sistem (*interface*)

Penghubung sistem bisa disebut sebagai media yang menghubungkan sistem dengan subsistem lainnya sehingga terjadi integrasi sistem yang membentuk satu kesatuan.

5. Masukan sistem (*input*)

Energi yang dimasukkan kedalam sistem disebut dengan masukan sistem yang diproses untuk menghasilkan keluaran sistem (*output*).

6. Keluaran sistem (*output*)

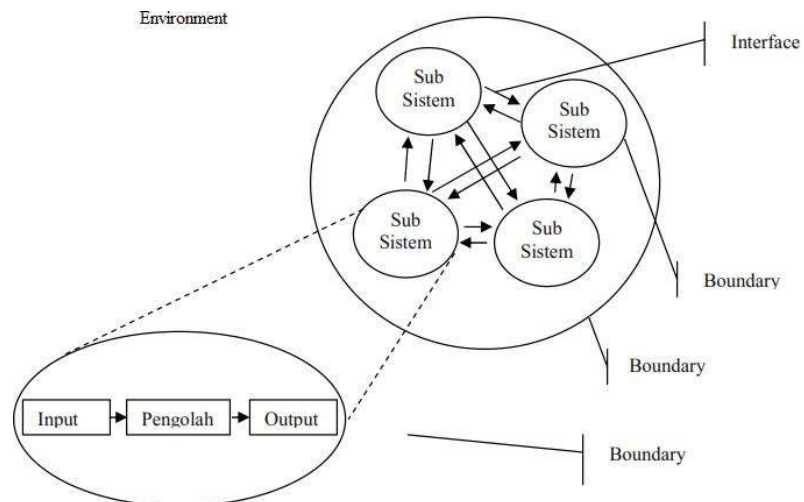
Hasil energi yang dihasilkan berupa informasi yang dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan suatu sistem.

7. Pengolah sistem

Proses yang dilakukan sistem untuk mengubah *input* menjadi *output*.

8. Sasaran sistem

Sasaran sistem adalah tujuan yang akan dan harus dicapai oleh sistem.



Sumber: (Hutahaean, 2015)

Gambar 2.1 Karakteristik dari suatu sistem

2.1.3 Klasifikasi Sistem

Dari sudut pandang (Hutahaean, 2015) , sistem dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Sistem Abstrak dan Sistem Fisik

Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran yang tidak tampak secara nyata (abstrak), contoh: sistem teologi. Sistem fisik adalah sistem yang nyata atau tampak secara fisik atau dapat dilihat oleh makhluk hidup, contoh: sistem komputer.

b. Sistem Alamiah dan Sistem Buatan Manusia

Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi karena proses alam, tidak dapat dibuat oleh manusia, contoh: sistem tata surya, sistem reproduksi, sistem galaksi bimasakti. Sistem buatan manusia adalah sistem yang dibuat dan dirancang oleh manusia dan melibatkan interaksi manusia, contoh: sistem informasi, sistem akuntansi, sistem pengendalian perusahaan.

c. Sistem Deterministik dan Sistem Probabilistik

Sistem deterministik adalah sistem yang beroperasi dengan cara yang sudah dapat diprediksi dan dapat dideteksi, contohnya sistem komputer yang mana pengoperasiannya sudah dapat dipastikan melalui program-program yang sedang dijalankan. Sistem probabilistik adalah sistem yang tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas, contohnya sistem manusia.

d. Sistem Terbuka dan Sistem Tertutup

Sistem terbuka adalah sistem yang terhubung dengan lingkungan luar dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan luar. Sistem tertutup adalah sistem yang tidak terhubung dengan lingkungan luar dan tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan luar.

2.1.4 Perancangan Sistem

Fungsi dari perancangan sistem adalah memberikan gambaran apa yang akan dikerjakan dan menunjukkan bagaimana penampilannya (Aditya, Efendi, & Hamidy, 2017). Sistem dirancang sedemikian rupa guna mempermudah pemakai dalam hal pekerjaannya. Setiap perusahaan menggunakan rancangan sistem yang berbeda-beda, tergantung pada jenis pekerjaan apa yang mereka akan lakukan pada sistem tersebut.

2.1.5 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal diungkapkan pada (Kusuma, 2015) merupakan cara atau metode yang dilakukan organisasi atau perusahaan untuk menjaga aset, memperbaiki kinerja organisasi, mendorong terlaksananya kebijakan perusahaan secara tepat dan memberikan informasi yang andal dan dapat dipercaya.

(Kalendesang, Lambey, & Budiarmo, 2017) menyatakan pengertian dari pengendalian internal yaitu sekelompok kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk melindungi aset atau harta perusahaan dari tindak penyelewengan atau kecurangan, menjamin semua tindakan hukum atau peraturan telah dilaksanakan oleh anggota perusahaan secara tepat dan menyajikan informasi yang handal.

Dari dua pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan pengertian pengendalian internal yaitu tata cara yang dilakukan dan dibuat oleh perusahaan yang harus dijalankan agar aset atau harta perusahaan terjaga dengan baik dari segala tindak kecurangan yang tidak diinginkan dan dapat memberi informasi yang terpercaya untuk berjalannya perusahaan dengan baik. Pengendalian internal dibentuk agar

mempermudah pemilik perusahaan memantau kinerja karyawan dan pelaksanaan prosedur dapat dilakukan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan.

2.1.6 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal yang dikemukakan oleh *COSO* dan dikutip oleh (Naibaho, 2017), sebagai berikut:

a. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian internal bertujuan menghindari pengulangan pekerjaan yang tidak perlu dan penggunaan segala aspek usaha secara tidak efisien (pemborosan).

b. Keandalan laporan keuangan

Pengendalian internal bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang akurat yang berkaitan dengan laporan keuangan guna menciptakan laporan keuangan yang andal atau terpercaya.

c. Kepatuhan terhadap hukum dan aturan

Pengendalian internal bertujuan untuk memastikan setiap karyawan dalam organisasi mentaati peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

2.1.7 Komponen Pengendalian Internal

Komponen pengendalian internal yang masih umum hingga saat ini adalah yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organization (COSO)*, yang mana komponen-komponen nya terdiri dari:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menjelaskan bagaimana sikap para manajemen dan karyawan terhadap fungsi dari pengendalian internal organisasi. Faktor-faktor yang berhubungan pada lingkungan pengendalian, yaitu:

- a. Filosofi pemilik perusahaan (bersifat mengerjakan pekerjaan sendiri atau (*teamwork*)
- b. Gaya manajemen (bersifat progresif atau konservatif)
- c. Struktur organisasi (bersifat sentralisasi atau desentralisasi)
- d. Pengembangan SDM dan karir (bersifat senioritas atau kompetensi)

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Pada organisasi, dalam kondisi apapun pasti ada yang namanya risiko dalam suatu aktivitas mau aktivitas bisnis ataupun nonbisnis. Risiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis untuk memperkirakan tindakan atau perlakuan apa yang akan dilakukan guna untuk meminimalkan risiko tersebut.

3. Prosedur Pengendalian (*Control Procedure*)

Prosedur pengendalian dapat dinilai dari pelimpahan tanggung jawab, pemisahan tanggung jawab, personel yang kompeten, pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset, operasional, dan lain-lain.

4. Pemantauan (*Monitoring*)

Kegunaan pemantauan adalah untuk menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pemantauan dapat dilakukan dengan cara mengamati sikap karyawan atau sistem akuntansi yang memberikan peringatan. Pada perusahaan yang cukup besar, pemantauan dilaksanakan oleh Internal Audit.

5. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan karena dengan berjalannya informasi dan komunikasi secara serentak, maka pengendalian internal diperusahaan akan terjalin dengan baik.

2.1.8 Unsur-unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2013:164), terdapat 4 unsur pokok yang harus dipenuhi dalam pengendalian internal, yaitu:

1. Struktur organisasi yang secara tegas memisahkan fungsi tanggungjawab.

Struktur organisasi adalah bagan yang menunjukkan pembagian tanggung jawab fungsional terhadap unit-unit organisasi yang telah dibentuk. Sebagai contoh perusahaan dagang, perusahaan dagang memiliki beberapa kegiatan yaitu pembelian barang, penyimpanan barang, dan penjualan barang. Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, dibentuklah beberapa departemen, yakni departemen pembelian (*purchasing*), departemen penyimpanan (*warehouse*) dan departemen penjualan (*sales*). Departemen-departemen tersebut dibagi lagi menjadi unit-unit kecil organisasi.

Dasar-dasar dalam pembagian tanggung jawab secara fungsional adalah:

- a. Pemisahan fungsi-fungsi operasi dan fungsi akuntansi.
- b. Semua fungsi harus dibagi rata atas masing-masing tanggung jawabnya.

2. Sistem yang mengatur wewenang dan prosedur pencatatan yang cukup melindungi aset, kewajiban, pendapatan, biaya dan organisasi.

Dalam organisasi, harus ada sistem yang mengatur wewenang pihak-pihak dalam melindungi aset, kewajiban, pendapatan, biaya dan organisasi. Sama hal nya dengan

prosedur pencatatan, sistem dapat berupa formulir yang berisikan pencatatan-pencatatan setiap transaksi yang berkaitan dengan hal-hal diatas.

3. Praktik yang tepat dalam menjalankan tugas dan fungsi tiap unit organisasi.

Cara-cara umum yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan praktik yang tepat sebagai berikut:

- a. Menggunakan formulir bernomor urut cetak yang dapat dipertanggungjawabkan karena merupakan alat yang memberikan otorisasi terlaksananya transaksi.
- b. Melakukan pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Dilakukan secara mendadak tanpa pihak terkait mengetahuinya dengan memiliki jadwal yang tidak menentu.
- c. Setiap transaksi harus dilakukan dan diketahui beberapa unit organisasi agar menghindari adanya kecurangan.
- d. Melakukan perputaran jabatan (*job rotation*) agar menjaga independensi pejabat untuk tidak melakukan persengkongkolan diantara mereka.
- e. Harus mengambil hak cuti bagi setiap karyawan yang memiliki hak tersebut.
- f. Secara teratur memeriksa aset fisik dengan catatan yang ada.
- g. Membentuk suatu organisasi yang berfungsi mengecek apakah unsur-unsur sistem pengendalian internal berjalan dengan efektif.

4. Kecakapan karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya.

Cara-cara yang lazim digunakan untuk mendapatkan karyawan yang cakap sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- a. Menyeleksi karyawan berdasar pada persyaratan jabatan dalam perusahaan.
- b. Melakukan pengembangan pendidikan karyawan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.
- c. Menyeleksi karyawan untuk menjamin bahwa karyawan tersebut dapat melaksanakan tugas-tugasnya sekaligus.

2.1.9 Aktivitas Pengendalian Internal

Aktivitas pengendalian internal merupakan berbagai jenis kebijakan dan prosedur yang dilakukan pihak internal yang dipergunakan untuk memastikan bahwa risiko dapat dipecahkan dengan tindakan yang tepat yang telah dilakukan organisasi dalam perusahaan (Putra, 2018).

Aktivitas dalam pengendalian internal dapat dibagi dalam beberapa kategori, sebagai berikut:

- a. Otorisasi transaksi

Otorisasi transaksi adalah hasil transaksi yang diketahui dan diproses oleh beberapa oknum di internal dan berjalan berdasarkan kebijakan perusahaan. Otorisasi transaksi bertujuan untuk memberi kepastian bahwa semua transaksi yang diproses sesuai sistem dan valid.

- b. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas adalah memisahkan fungsi-fungsi operasi dan fungsi akuntansi. Pemisahan tugas bertujuan untuk mencegah dan menghindari kesalahan dan ketidakberesan dalam kinerja karyawan.

c. Catatan akuntansi

Catatan akuntansi adalah kumpulan catatan yang berkaitan dengan laporan keuangan seperti dokumen sumber, jurnal, dan buku besar.

d. Pengendalian akses

Pengendalian akses adalah pengendalian untuk akses-akses yang diberi wewenang berurusan dengan aset perusahaan. Pengendalian akses bertujuan untuk memastikan bahwa hanya personel yang diberi wewenang saja yang memegang kendali tentang aset perusahaan.

e. Verifikasi prosedur independen

Verifikasi prosedur independen adalah memeriksa prosedur independen sistem yang dijalankan agar tidak terjadi kesalahan. Bertujuan untuk memastikan bahwa sistem independent berjalan dengan baik.

2.1.10 Pengendalian Internal atas Persediaan

(Makisurat, Morasa, & Elim, 2015), menyatakan pengendalian internal persediaan harusnya dimulai dari saat barang diterima. Secara umum komponen pengendalian internal persediaan terdiri dari pengarahan dan penanganan barang dimulai dari penerimaan, penyimpanan hingga penjualan barang.

2.1.11 Sistem Pengendalian Internal Persediaan

Sistem pengendalian internal persediaan adalah sistem yang dibuat oleh perusahaan untuk mengatur atau mengendalikan perputaran persediaan dimulai dari pembelian persediaan, penyimpanan persediaan hingga penjualan kembali persediaan

tersebut. Sistem ini dibuat sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan perusahaan untuk melindungi persediaan yang ada pada perusahaan.

2.1.12 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut (Makisurat et al., 2015) adalah kumpulan-kumpulan dari sub sistem yang berbentuk fisik atau non fisik yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang tertentu.

(Baramuli & Pangemanan, 2015) mengutip tiga konsep dasar sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Penggunaan informasi dalam mengambil keputusan,
- b. Ciri-ciri, desain, penggunaan, dan pengaplikasian sistem informasi akuntansi,
- c. Pelaporan laporan keuangan.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan pengertian sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari beberapa sub sistem atau sub komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama demi tercapainya penggunaan informasi untuk mengambil keputusan, dapat digunakan dan diaplikasikan dalam kinerja sehari-hari dan dapat menghasilkan laporan keuangan untuk pengguna laporan keuangan.

2.1.13 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

(Tuerah, 2016) menuliskan tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi, sebagai berikut:

- a. Melindungi aset perusahaan yang meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagang, dan termasuk juga aset tetap perusahaan.
- b. Menghasilkan berbagai informasi guna pengambilan keputusan.
- c. Memberikan informasi kepada pihak eksternal.
- d. Menghasilkan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja karyawan atau divisi.
- e. Menyediakan data-data yang diperlukan untuk keperluan audit (pemeriksaan).
- f. Memberikan informasi untuk menyusun dan mengevaluasi anggaran perusahaan.
- g. Memberikan informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengendalian perusahaan.

2.1.14 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Berikut terurai komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi yang dikutip oleh (Baramuli & Pangemanan, 2015):

- a. Orang (*Human*). Orang atau karyawan yang berfungsi mengoperasikan sistem tersebut dan mengerjakan fungsi lainnya.
- b. Kebijakan-kebijakan (*Procedure*). Baik yang dikerjakan secara manual ataupun otomatis, yang melibatkan kinerja dalam pengumpulan data, proses data, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- c. Data. Data yang akan diolah menjadi sumber informasi dan digunakan untuk membangun informasi tentang proses-proses bisnis organisasi.

- d. Perangkat Lunak (*Software*). Perangkat lunak sebagai alat yang digunakan untuk memproses data dan sistem organisasi.
- e. Teknologi Informasi (*Information Technology*). Alat atau perangkat keras yang dipergunakan untuk mengomunikasikan jaringan data seperti komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

2.1.15 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

(Mustofa, Lestari, & Rosyafah, 2015) sistem informasi akuntansi persediaan adalah sistem yang menyajikan dan menyusun aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan persediaan dimulai dari permintaan persediaan, pembelian persediaan, prosedur pembelian persediaan, prosedur penerimaan persediaan, hingga sampai pengeluaran atau penjualan persediaan kepada konsumen sebagai tujuan dari perusahaan dagang.

2.1.16 Pengertian Persediaan

Persediaan menurut (Sumalata, 2017) adalah suatu barang bisa berupa barang jadi, barang dalam proses ataupun bahan baku yang merupakan aset perusahaan dan akan diproses lebih lanjut untuk dijual ke konsumen.

(Tamodia, 2015) menyimpulkan pengertian persediaan yaitu sejumlah barang yang dimiliki perusahaan untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses produksi ataupun dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal.

Persediaan merupakan salah satu dari aset lancar yang memiliki proporsi besar dalam neraca dan menyebabkan nilai persediaan dalam neraca dipandang sebagai material dan rentan akan terjadinya kecurangan perusahaan (Baramuli & Pangemanan, 2015).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu persediaan adalah beberapa barang yang menjadi aset lancar perusahaan yang dapat diproses menjadi barang jadi ataupun sudah berupa barang jadi yang akan dijual kepada konsumen yang memiliki nilai persediaan dalam neraca dan dilindungi oleh perusahaan.

2.1.17 Definisi Persediaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Persediaan menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Tersedia untuk dijual (*Ready for sale*)
- b. Persediaan dalam proses pembuatan atau proses perjalanan (*Purchasing Order*)
- c. Dalam bentuk perlengkapan (*supplies*) yang digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.

2.1.18 Fungsi Persediaan

Beberapa fungsi persediaan yang penting bagi perusahaan, yaitu (Tamodia, 2015):

- a. Memenuhi permintaan

- b. Menyeimbangkan distribusi dengan produksi
- c. Memperoleh keuntungan atau diskon ketika membeli barang dalam jumlah banyak. Barang dalam jumlah banyak dapat menjadi persediaan
- d. Menghindari pengaruh dari inflasi atau perubahan harga
- e. Menghindari kekurangan persediaan ketika ada kondisi-kondisi tertentu yang memungkinkan sulitnya mendapatkan barang
- f. Menjaga kelangsungan operasi perusahaan dengan baik

2.1.19 Siklus Persediaan

(Sumalata, 2017) mengutip rancangan siklus persediaan yang terdiri dari prosedur berikut ini:

- a. Prosedur penerimaan barang (*Receive Stock*)
- b. Prosedur penyimpanan barang (*Saving Stock*)
- c. Prosedur pengiriman barang (*Transfer Stock*)

2.1.20 Prinsip-Prinsip Pengendalian Persediaan

Menurut Hammer, et al yang dikutip oleh (Putra, 2018) mengatakan sistem pengendalian persediaan dapat didasarkan atas prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Persediaan dibuat dari pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja serta biaya *overhead* untuk mengolah menjadi bahan jadi siap dijual.
- b. Persediaan akan berkurang melalui penjualan, kerusakan dan kehilangan.

- c. Perkiraan yang tepat atas waktu penjualan dan produksi merupakan hal yang hakiki bagi pembelian, penanganan dan investasi bahan baku yang efisien.

2.1.21 Metode Pencatatan Persediaan

(Baramuli & Pangemanan, 2015) menggunakan 2 metode pencatatan persediaan, yaitu:

- a. Metode periodik, yaitu metode yang digunakan dalam perhitungan jumlah persediaan di akhir suatu periode untuk melakukan pembukuan.
- b. Metode perpetual, yaitu metode yang digunakan pencatatan rutin setiap terjadi transaksi kasi keluar dan kas masuk.

2.1.22 Metode Penilaian Persediaan

(Makisurat et al., 2015) mengutip bahwa penilaian persediaan dapat dilakukan dengan metode-metode berikut ini:

- a. Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode yang menerapkan persediaan yang masuk pertama itulah yang menjadi persediaan yang pertama dijual.
- b. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode yang menerapkan persediaan yang masuk terakhir itulah yang menjadi persediaan yang pertama dijual.
- c. Metode *Average Cost*

Metode ini diaplikasikan untuk menghitung biaya dari persediaan akhir dan juga menghitung HPP (harga pokok penjualan) pada setiap periode atas dasar biaya tertimbang rata-rata per unit persediaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai sistem pengendalian internal persediaan dan sistem informasi akuntansi persediaan sebelumnya sudah diteliti oleh beberapa peneliti, yakni:

1. Penelitian “analisis sistem informasi akuntansi persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli” yang dilakukan oleh (Baramuli & Pangemanan, 2015) dan mendapatkan hasil penelitian yaitu sistem informasi akuntansi dibuat digunakan untuk memberikan informasi-informasi dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan. Metode FIFO digunakan oleh Yamaha Bima Motor Toli-Toli guna untuk menilai harga pokok penjualan pada stok akhir persediaan unit motor sebagai harga beli konsumen, barang yang pertama masuk akan menjadi barang yang pertama dijual.
2. Penelitian “analisis sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal persediaan barang pada Toko Campladean Manado” yang diteliti oleh (Otinur et al., 2017) dan menyimpulkan hasil sistem informasi akuntansi persediaan berguna dalam hal pengamanan persediaan yang kemungkinan bisa terjadi penyelewengan atau kecurangan oleh suatu bagian. Sistem pengendalian internal persediaan sangat berguna untuk pengawasan persediaan perusahaan dan memerlukan penggunaan komponen-komponen pengendalian internal.

3. (Kalendesang et al., 2017) melakukan penelitian yang berjudul “analisis efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Supermarket Paragon Mart Tahuna”. Hasil yang disimpulkan adalah dalam perusahaan dagang, sistem pengendalian internal persediaan harus dijalankan secara efektif termasuk beberapa poin utama yang menjadi patokan pengendalian internal yaitu: integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan direksi dan komite audit, filosofi manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, praktik dan sumber daya manusia.
4. (Aditya et al., 2017) melakukan penelitian yang berjudul “sistem pengendalian internal persediaan bahan habis pakai (studi kasus: PT Indokom Samudra Persada). Hasil penelitian ini adalah perancangan sistem bertujuan untuk menggambarkan dan menunjukkan bagaimana tampilan dari sistem itu. Penelitian ini menggunakan *Use Case Diagram* sebagai contoh model sistem yang akan digunakan. Deskripsi dari *Use Case Diagram* dalam pengendalian internal persediaan adalah *login*, *logout*, mengelola barang, mengelola penerimaan barang, mengelola pengeluaran barang, mengelola data konsumen dan mencetak laporan.
5. Penelitian “analisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian *intern* persediaan bahan baku kain (studi kasus: CV Celine Production) yang diteliti oleh (Putra, 2018) dan menyimpulkan hasil penelitian yaitu fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan pada CV Celine Production adalah fungsi pembelian, fungsi penerimaan barang, fungsi gudang, fungsi *quality control*, fungsi pengawasan dan fungsi keuangan. Sistem pengendalian internal

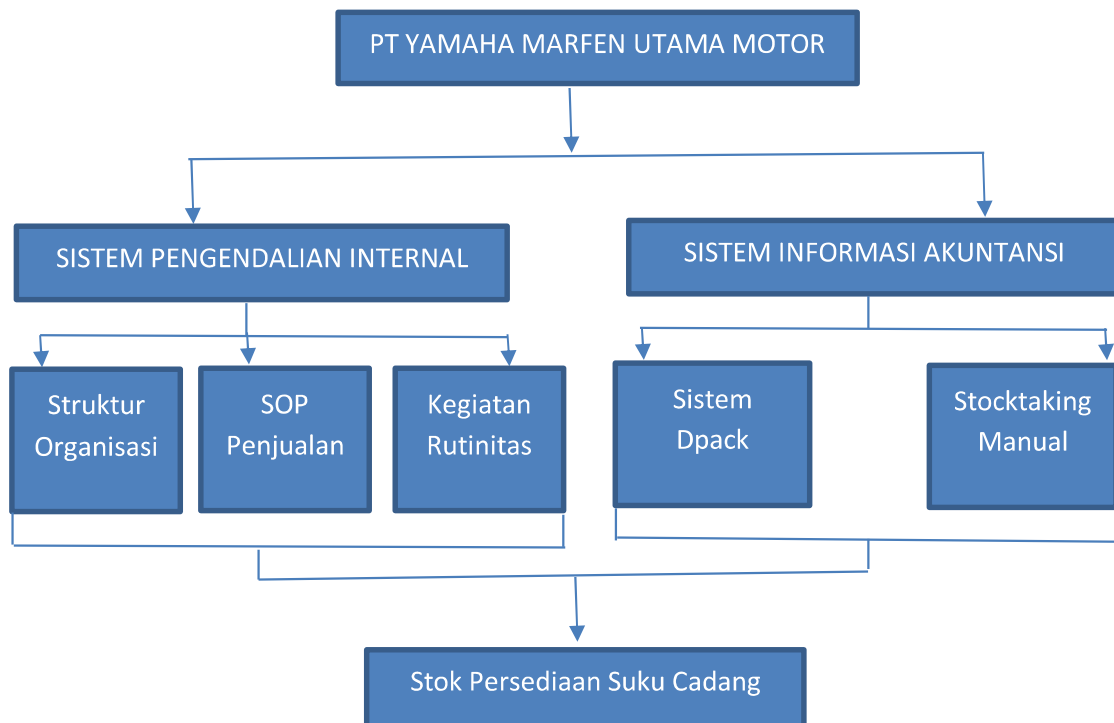
yang terkait pada CV Celine Production adalah organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

6. Penelitian “evaluasi pengendalian internal persediaan dan penerapan akuntansi persediaan sparepart pada PT United Tractors” yang diteliti oleh (Sumalata, 2017) dan menyimpulkan hasil penelitian yaitu pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan berpatokan pada unsur-unsur berikut: lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Syarat-syarat pengelolaan persediaan sparepart yang efektif adalah: penetapan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik, fasilitas pergudangan yang baik, klasifikasi persediaan secara layak, dan standarisasi persediaan.
7. (Manengkey, 2016) melakukan penelitian yang berjudul “analisis sistem pengendalian *intern* persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada PT Cahaya Mitra Alkes”. Hasil penelitian tersebut berupa analisis unsur-unsur pengendalian internal pada PT Cahaya Mitra Alkes menggunakan COSO dan analisis penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 menggunakan sistem perpetual sebagai pedoman umum yang berlaku di Indonesia.
8. (Uyar, Gungormus, & Kuzey, 2017) menyelesaikan penelitian berupa studi kasus. Mereka mengansumsikan bahwa untuk mencapai hasil yang baik dalam melaksanakan sistem informasi akuntansi dimulai dari sistem pembukuan, efisiensi dalam *budget* dan efisiensi dalam sistem laporan keuangan.

9. (Tatiana & Cristian, 2017) menyelesaikan penelitian berupa studi kasus. Mereka menyimpulkan bahwa prinsip COSO merupakan satu-satunya standar penting yang harus dipegang perusahaan untuk mencapai lingkungan pengendalian internal yang baik.
10. Penelitian “pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja pegawai bagian akuntansi sebagai pengguna *enterprise resource planning* (ERP) pada PT Pola Petro Development” yang diteliti oleh (Prima, 2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dapat disamakan dengan “*internal check*” dan manajemen control dimana sama-sama berfungsi untuk meneliti, mengawasi, dan mengendalikan perusahaan sebaik mungkin.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan dan sistem informasi akuntansi persediaan berperan dalam pengelolaan stok persediaan.



Sumber: Peneliti (2020)

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran